



## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan transportasi pribadi terhadap upah bersih pekerja di Indonesia dengan fokus pada kelompok berpenghasilan rendah. Salah satu isu utama yang mendasari penelitian ini adalah *spatial mismatch*, yaitu ketidaksesuaian geografis antara lokasi tempat tinggal dan lokasi pekerjaan. Fenomena ini sering terjadi di wilayah metropolitan seperti Jabodetabek, sehingga menimbulkan tantangan dalam mobilitas tenaga kerja.

Penelitian ini menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2019 dan 2020 serta menerapkan metode *ordinary least square* (OLS) dan *instrumental variable* (IV) untuk mengevaluasi hubungan antara penggunaan transportasi pribadi dan upah bersih pekerja. Hasil estimasi menunjukkan bahwa penggunaan transportasi pribadi memiliki hubungan negatif dengan upah bersih logaritmik. Hal ini dapat dijelaskan oleh adanya beban biaya tambahan, seperti cicilan kendaraan, bahan bakar, serta biaya perawatan, yang secara tidak langsung mengurangi pendapatan bersih pekerja.

Selain itu, jarak tempuh ke tempat kerja terbukti menjadi faktor penting yang mendorong penggunaan transportasi pribadi. Pekerja dengan jarak perjalanan yang lebih jauh cenderung memilih kendaraan pribadi untuk efisiensi waktu, meskipun menimbulkan beban biaya lebih besar. Variabel kontrol seperti usia, tingkat pendidikan, dan kepemilikan pelatihan bersertifikat juga berpengaruh signifikan terhadap variasi upah.

Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan aksesibilitas transportasi, baik pribadi maupun umum, guna mengatasi ketimpangan geografis dan memperbaiki mobilitas tenaga kerja. Implikasi kebijakan meliputi penyediaan subsidi transportasi, akses kredit yang lebih terjangkau, serta perbaikan infrastruktur transportasi di wilayah yang masih kurang terlayani.

Kata kunci: transportasi pribadi, upah, *spatial mismatch*, mobilitas tenaga kerja



## ***ABSTRACT***

*This study examines the impact of private transportation use on workers' wages in Indonesia, with a particular focus on low-income groups. A key underlying issue is spatial mismatch, referring to the geographic misalignment between residential locations and workplaces. This phenomenon is especially prominent in metropolitan areas such as Jabodetabek, where labor mobility faces substantial challenges.*

*The analysis employs data from the 2019 and 2020 National Labor Force Survey (SAKERNAS) and applies both ordinary least squares (OLS) and instrumental variable (IV) methods to evaluate the relationship between private transportation use and workers' wages. The findings indicate a negative association between private transportation use and logarithmic wages. This relationship may be attributed to additional financial burdens such as vehicle installment payments, fuel expenses, and maintenance costs, which reduce workers' effective earnings.*

*Distance to the workplace emerges as a significant factor influencing the choice of private transportation. Workers who commute longer distances are more likely to rely on private vehicles to save time, despite the higher associated costs. Control variables including age, education level, and certified training also contribute significantly to variations in wage outcomes.*

*The study highlights the importance of improving both private and public transportation accessibility to address spatial inequalities and enhance labor mobility. Policy implications include providing targeted transportation subsidies, facilitating access to affordable credit, and upgrading infrastructure in underserved regions. These measures can help reduce geographic disparities while supporting wage growth and productivity among vulnerable worker groups.*

*Keywords: private transportation, wages, spatial mismatch, labor mobility*